



## **Analisis Kebijakan Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Kabupaten Lebak**

Mumu Zainal Mutaqin<sup>1</sup>, Sanusi<sup>2</sup>, Solihin<sup>3</sup>, Mohammad Arifin<sup>4</sup>, Saepul Bahri<sup>5</sup>

Universitas Mathla'ul Anwar Banten, STAI La Tansa Mashiro

### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 08.08.2022

Received in revised form 08.10.2022

Accepted 20.09.2022

Available online 01.10.2022

### ABSTRACT

This study aims to explore. This study aims to explore management standards in Madrasahs as an effort to realize quality madrasahs in the future. And to answer the challenges of madrasahs and their implementation, namely the management of learning in madrasahs, the principles of management in madrasahs. And the problems faced in madrasahs and their solutions. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely research that aims to describe the integrity of a problem or problem that exists in Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Cimarga. This qualitative approach can be viewed as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people involved in education who can be met, observed, or asked for information. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Implementation of its policies through educational planning that provides clarity of direction in the business process of providing education, so that the management of educational institutions will be carried out more effectively and efficiently. In addition, its implementation covers all areas of school operational implementation, including guidelines, madrasah organizational structure, learning activities as well as community roles and school partnerships. Furthermore, Supervision as a process of monitoring activities which is an activity to correct and correct deficiencies that occur in the process of implementing Madrasah activities. the effort as a methodological combination of data with an emphasis on the objectives that have been set.

Keywords:

*Education Management Policy*

DOI 10.30653/003.202282.239



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

### PENDAHULUAN

Madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Dengan status yang sama madrasah dapat mentransformasikan diri menjadi lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif mencakup ranah akademik, standar isi, proses, kompetensi luasan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian dalam pendidikan. Sedangkan komparatif mencakup berbagai keunggulan pembeda yang dimiliki oleh lembaga lain. Oleh karena itu,

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar  
e-mail: [mumu.zainal.mutaqin@gmail.com](mailto:mumu.zainal.mutaqin@gmail.com)

eksistensi madrasah dibanding-bandingkan dengan sekolah umum baik dari mulai pembelajaran, sarana prasana, kualitas serta lulusannya.

Selanjutnya, pengelolaan madrasah merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan di sebabkan sebagai berikut. Madrasah saat ini dikelola oleh yayasan yang dimiliki perseorangan. Adanya indikasi pola pengelolaan Madrasah telah bergeser dari institusi sosial keagamaan menjadi mata pencaharian. Selain itu, rekrutmen tenaga pendidik dan tendik melalui jalur kekeluargaan. Serta hubungan yayasan dan karyawan tidak ubahnya hubungan antara pemilik modal dan pekerja (Barnawi, 2021).

Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas madrasah membutuhkan pengelolaan yang baik yang melibatkan berbagai komponen Kepala madrasah, komite sekolah, guru, tenaga pendidikan, orang tua dan siswa. Dari hasil pengamatan, kegiatan pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Darussadah belum menunjukkan partisipasinya secara proporsional. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa ketertinggalan madrasah sebagai akibat terbatasnya dana, sarana prasarana dan fasilitas penunjang, pembinaan dan lemahnya pola pengelolaan. Mengingat besarnya kewenangan untuk mengelola madrasah itu sendiri. Selain itu, kemampuan manajerial Kepala Madrasah sangat terbatas, sehingga peran guru diperlukan untuk meningkatkan kulalitas pembelajaran melalui pengelolaan madrasah.

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang dilaksanakan melalui fungsi manajemen tentu sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan yang telah disepakati. Pengelolaan berangkat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan. Sealin itu, pengelolaan merupakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian tersebut mempunyai tugas dan fungsi masing-masing (Naway, 2016).

Dengan demikian, Madrasah bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun generasi yang bermoral dan mengedepankan nilai-nilai luhur agama. Eksistensi madrasah dalam pembelajaran keagamaan terus berkembang menuju pendidikan yang profesional. Walaupun terkesan terlambat, tetapi perlu menyambut positif program yang adakan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang standar pengelolaan di Madrasah sebagai upaya untuk mewujudkan madrasah bermutu di masa depan. Serta untuk menjawab tantangan madrasah serta diimplementasikannya yaitu pengelolaan pembelajaran di madrasah, prinsip-prinsip pengelolaan Serta permasalahan yang dihadapi beserta solusinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan keutuhan suatu masalah atau problem yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dapat ditemui, diamati, atau diminta informasi. Serta problem tersebut merupakan sebagai kesatuan tetapi saling berkaitan dan menyeluruh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen pribadi seperti foto, rekaman, gambar dan percakapan informan dan semua merupakan sumber data kualitatif (Emzir, 2012).

## **DISKUSI**

### **Konsep Standar Pengelolaan Madrasah**

Standar pengelolaan pendidikan pentingnya standarisasi mutu pendidikan yang baik. Permendiknas No 19 tahun 2007 memuat beberapa ketentuan diantaranya perencanaan program

kerja, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, terdapat lima kriteria dalam perencanaan program kerja sebagai berikut: pertama dijadikan Madrasah sebagai cita-cita bersama untuk kepentingan masa kini dan mendatang. Kedua Madrasah dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga madrasah. Madrasah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Keempat diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan masukan komite. Kelima disosialisasikan kepada warga dan pengelolaan Madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Keenam ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan di masyarakat.

Selain itu, standar pengelolaan pendidikan dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 sebagai berikut: Pertama pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kedua pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Aziz, 2015).

Selanjutnya, terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan sebagai berikut: Pertama perencanaan yaitu penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Kedua pengorganisasian yaitu bekerjasama yang terstruktur untuk mencapai sasaran tertentu. Organisasi membutuhkan seorang pemimpin, yang bertugas untuk mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar supaya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan. Ketiga pengarahan yaitu memberi bimbingan, saran, perintah-perintah kepada bawahan dalam melaksanakan tugas agar dapat dilaksanakan dengan baik. Keempat pengawasan yaitu pemantauan kinerja agar supaya terarah dari aturan yang sudah ditetapkan. Kelima pengembangan yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dengan target (Turmidzi, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut kemandirian madrasah merupakan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah sesuai dengan prakarsa sendiri. Kemandirian yang dimaksud yaitu kemampuan mengambil keputusan, demokrasi, menghargai perbedaan pendapat, sumberdaya, berkomunikasi, memecahkan persoalan, bersinergi dan berkolaborasi. Selanjutnya, kemitraan dapat diartikan sebagai keluwesan yang diberikan untuk mengelola, memanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban madrasah kepada warga madrasah, masyarakat dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka. Sehingga pengelolaan Madrasah dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah sebagai cara pandang dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

### **Analisis Kebijakan Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah**

Organisasional madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri untuk tumbuh dan berkembang dan dijalankan berdasarkan mekanisme manajemen operatif. Madrasah dianggap sebagai lembaga yang mutunya belum sebanding dengan pendidikan umum. Namun keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas belum mampu bersaing disebabkan beberapa faktor salahsatunya menenjem yang ada di Madrasah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Aris Salman terkait dengan pengelolaan Madrasah sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Darussaadah dinahkodai oleh sumber daya manusia yang profesional dibidangnya dengan mempertimbangkan pendidikan dan pengalaman masing-masing. Adapun

pengelolaan Madrasah di ketua oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Wakil kepala kurikulum, kesiswaan, Sarana Prasarana, Humas dan Tata usaha (wawancara Tanggal 12 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa setiap satuan pendidikan atau Madrasah dipimpin oleh kepala Madrasah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendidikan yang dibantu oleh wakil-wakilnya. Selain itu, madrasah mengalami berbagai problema baik yang berasal dari dalam seperti masalah pengelolaan, kualitas input dan kondisi sarana prasarannya. Oleh karena itu, pengelolaan Madrasah sebagai jembatan antara model pendidikan pesantren dan sekolah sangat fleksibel diakomodasikan dalam berbagai lingkungan pendidikan. Di lingkungan pesantren, madrasah bukanlah barang yang asing, karena memang lahirnya madrasah merupakan inovasi model pendidikan pesantren. Dengan demikian kepala sekolah yang mempunyai weweng untuk menjalankan Visi dan Misi Madrasah dengan tujuan untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut. Selain itu, tugas kepala Madrasah Di MTS Darussadah sebagaimana wawancara dengan Bapak Aris Salman Alfarsi (33) sebagai berikut:

Kepala Madrasah bertugas untuk menyusun dan perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengatur hubungan dengan masyarakat dan Instansi terkait. Serta melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis sesama guru dan karyawan dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar Madrasah dan lingkungan” (wawancara tanggal 12 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa peran dan tugas Kepala Madrasah yaitu melaksanakan fungsinya sebagai administrator, supervisi dan motivator pendidikan. Selain itu, Kepala madrasah dapat menunjukkan kinerja untuk membangun sistem serta memanfaatkan seluruh potensi SDM untuk mengembangkan segala bentuk yang sesuai dengan pencapaian tujuan. Implementasi kebijakan pengelolaan Madrasah yaitu perencanaan yang memberikan kejelasan dalam usaha penyelenggaraan sehingga manajemen madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, pelaksanaan rencana kerja yang meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah meliputi pedoman, struktur organisasi pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar, serta peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah. Selanjutnya, pengawasan yang diartikan kegiatan yang bertujuan memperoleh kejelasan dan kepastian perihal pelaksanaan program atau kegiatan supaya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Subekti, 2021).

Kebijakan pengelolaan Madrasah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pelaksanaan di daerah masih mendapatkan perlakuan kurang berimbang dari pemerintah daerah. Hal ini disebabkan belum komprehensifnya pemahaman pemerintah daerah pada terminologi pendidikan dan agama yang termuat sehingga banyak memunculkan penafsiran secara parsial. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah seringkali menimbulkan kecemburuan terutama dari segi pendanaan, perhatian dan seringkali mendapat perlakuan yang berbeda. Anggaran pendidikan untuk madrasah yang diambil dari anggaran yang langsung dikelola oleh Kementrian Agama. Namun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah madrasah yang ada di seluruh Indonesia. Sehingga kucuran dana yang diberikan menjadi terbagi dan lebih kecil dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, kualitas dan kesejahteraan guru di madrasah juga belum sejajar dengan sekolah umum. Dengan demikian Sistem dualisme pengelolaan perlu diselesaikan sehingga pemerataan mutu pendidikan menjadi penting untuk mewujudkan indonesi yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Madrasah bersama dengan sekolah umum ikut memajukan pendidikan dan memiliki kontribusi besar

terhadap pembangunan dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga berakhlakul karimah.

## SIMPULAN

Pengelolaan pendidikan Madrasah membutuhkan pengelolaan yang baik yang melibatkan berbagai komponen Kepala madrasah, komite sekolah, guru, tenaga pendidikan, orang tua dan siswa. Sehingga diperlukan implementasi kebijakannya melalui perencanaan pendidikan yang memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelaksanaannya meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi pedoman, struktur organisasi madrasah, kegiatan pembelajaran serta peran masyarakat dan kemitraan sekolah. Selanjutnya, Pengawasan sebagai proses kegiatan monitoring yang merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan Madrasah. upaya tersebut sebagai pengkombinasian data secara metodologis dengan menitikberatkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

## REFERENSI

- Anwar, H. (2017). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 1.
- Arsyad, Sulfemi, w, B., Munthoi, A. (2021). *Pemahaman dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 No.02. p. 259-278.
- Barnawi. (2021). *Transformasi Manajemen Madrasah. Insania. Volume 16 Nomor Nomor 1*
- Badarwan, R. (2021). *Strategi Pengembangan dalam Pengelolaan Madrasah. Shautut Tarbiyah, Volume 27 Nomor 1,*
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mutaqin, M, Z. (2022). *Kebijakan Pendidikan Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Di Sdit Insan Karima Rongkasbitung. Jurnal Anak Bangsa (JAS) Vo. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1>.*
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Subekti, I., Hasibuan, L., Anwar, k., Asniyati. (2021). *Pengelolaan Satuan Sekolah Umum dan Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7, No.1, h. 50-61 ISSN [P] 2088-690X ISSN [E] 2716-3717.
- Turmidzi, I. (2021). *Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. Tarbawi, Vol. 4, No. 2 . E-Issn 2715-4777.*
- Yuniarti, I. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* Volume 9, Nomor 1, Maret 2022; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 182-207.
- Zain, A., Zaini, A. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Jurnal El-Tarbawi* Volume Viii, Nomor 1.